

WACANA KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI LEAK JAGAT KARYA I GUSTI PUTU BAWA SAMAR GANTANG

I Nyoman Sadwika

Program Pascasarjana, Program Studi Linguistik
Konsentrasi Wacana Naratif Universitas Udayana
Jalan Nias No.13 Sanglah Denpasar 80114
Ponsel 081237387768
nsadwika@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kajian ini adalah kajian wacana kritis terhadap “Kumpulan Puisi Leak Jagat” karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang. Fokus kajiannya adalah bentuk, fungsi, dan makna wacana kritik sosial yang terungkap dalam kumpulan teks puisi Leak Jagat. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori semiotik. Teori semiotika memahami secara sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, cara kerjanya, manfaatnya situasi dan kondisi kehidupan manusia. Di dalam penelitian ini teori semiotika digunakan mengungkapkan makna kritik sosial yang terkandung pada kumpulan teks puisi Leak Jagat Karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Analisis data merupakan proses penelaah seluruh data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan dokumen. Hasil kajian memperlihatkan bahwa konstruksi wacana berbentuk wacana kritik sosial yang bertemakan hukum dan politik, kesengsaraan, serta penipuan. Kritik sosial yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai kritik terhadap penegak hukum, orde baru sampai sekarang, pemerintah dan penguasa, dan kaum kapitalis dengan makna bahwa setiap zaman terjadi KKN, penindasan terhadap HAM, serta konflik sosial dan menguatnya disintegrasi bangsa.

Kata kunci: *wacana kritis, puisi, dan semiotik.*

ABSTRACT

This study is critical discourse on “Poetry Leak Jagat” by I Gusti Putu Bawa Samar Gantang. The focus of study is the form, function, and meaning of the discourse of social criticism expressed in the text collection of “Poetry Leak Jagat”. For analysis data, this study used theory semiotic. The semiotic theory is systematically understand of production and interpretation of signs, how it works, its benefits and the situation of the human condition. In this study semiotic theory are used to unravel the social criticism contained in the text collection of poetry Leak Jagat. The method used in this research is descriptive analytic method. Data analysis is the process of the reviewers all data obtained through observation, interviews, recording of documents. Results of the study showed that the construction of discourse shaped the discourse of social criticism and political law-themed, misery, and fraud. Social criticism contained in it functions as a critique of law enforcement, the new order until now, the government and the rulers, and the capitalists in the sense that every occur era of corruption, oppression of human rights, and social conflict and the strengthening of national disintegration.

Keywords: *critical discourse, poetry, and semiotic*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian – bagian serta jalinannya secara nyata. Analisis yang bersifat dikotomis yaitu pembagian dua bentuk dan isi belumlah dapat memberi gambaran yang nyata dan tidak memuaskan. Untuk menganalisis puisi setepat–tepatnya perlulah diketahui wujud puisi tersebut. Akibat adanya kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan ketidakpercayaan masyarakat, sehingga penyair melalukan protes menggunakan media puisi. Puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Puisi *Leak Tegal Sirah*, Puisi *Leak Lapar*, dan Puisi *Leak Jagat* yang sarat dengan kritik sosial. Protes yang tertuang dalam baris–baris sajak pada dasarnya merupakan ungkapan kejujuran, ketulusan, dan sesuatu apa adanya. Terlebih lagi hal yang dirasakan penyair untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap ketidakadilan penguasa terhadap masyarakat.

Kumpulan teks puisi *Leak Jagat* yang bertema kritik sosial merupakan fenomena sosial terjadi di lingkungan masyarakat. Karya sastra yang mengungkapkan tentang kritik sosial, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kondisi sosial yang ada dianggap kurang baik dan tidak sesuai lagi dengan seseorang atau kelompok tertentu.

Masalah yang akan dibahas penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna kritik sosial yang dimuat dalam kumpulan teks puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang. Selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: ikut menyumbangkan buah pikiran, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya Bali sebagai cermin budaya nasional, mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan maparkan makna kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang karya sastra khususnya puisi, meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap karya sastra puisi, dan dengan sadar

ikut serta dalam melestarikannya, dan membangun sikap kritis masyarakat penikmat seni dan pembaca hasil karya sastra di bidang seni.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan objektif (analisis intrinsik), pendekatan mimetik, dan pendekatan sosiologis (menempatkan karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya, mencerminkan kenyataan sosiobudaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu).

Penelitian ini memakai jenis data yang bersifat kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1989:112). Sumber primer data tersebut diambil dari buku *kumpulan puisi Leak Jagat karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang*, yang memusatkan pada unsur batin dan muatan kritik sosial yang terdapat pada kumpulan puisi tersebut. Informan yaitu seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan (nara sumber) dalam penelitian ini meliputi seniman, akademisi, dan masyarakat umum merupakan sumber data sekunder. Untuk menunjang kelengkapan sumber data dalam penelitian ini, digunakan buku-buku, makalah-makalah, dan artikel-artikel, wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data merupakan proses penelaah seluruh data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan dokumen. Analisis secara kualitatif yang bersifat deskriptif. Koentjaraningrat (1991:174) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk memperoleh data secara sistematis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Dengan demikian, metode analisis deskriptif dikembangkan dengan pola pikir yang bersifat deduktif. Dalam operasionalnya metode tersebut ditunjang oleh teknik pendekatan studi pustaka, pencatatan, dan wawancara.

PEMBAHASAN

Karya sastra disamping sebagai dokumen yang bernilai eskmetik, juga sebagai dokumen yang memiliki nilai sosiologis. Kedua nilai tersebut muncul karena pengarang sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Escarpit (2008:3) menegaskan fakta sastra atau karya sastra merupakan bagian tidak terpisahkan dari cara berpikir individual, bentuk–bentuk abstrak dan sekaligus struktur kolektif masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu dasar pikiran sosiologi sastra.

Hal-hal yang dibahas dalam wacana kritik sosial kumpulan teks puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang, meliputi aspek bentuk, fungsi dan makna. Berikut akan diuraikan satu persatu.

1. Bentuk wacana kritik sosial dalam kumpulan puisi *Leak Jagat* jika dilihat dari unsur bahasa meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Diksi/pilihan kata

Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan makna konotasi. Kata-kata itu merupakan kiasan atau merupakan suatu perbandingan. Perhatikan salah satu contoh kata konotasi yang digunakan dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu kata *Leak* dalam judul puisi *Leak Tegal sirah*, memiliki arti, ilmu hitam, menyeramkan, mengerikan, makhluk jadi-jadian bagi orang Bali. Memiliki makna, perbuatan yang dilakukan merupakan jadi-jadian manusia/perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab, baik pejabat, penguasa, masyarakat, saat ini sangat merugikan, menyeramkan, menakutkan, mengerikan, menyengsarakan kehidupan masyarakat pada umumnya.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Salah satu contoh pengimajinasian yang digunakan dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu “Api

lampung membara, transmigran berdarah, sebelas nyawa sia-sia, bali bak kerengga direbut semut, habis sarang, habis telur, habis nafas, bineka tunggal ika hampa, pancasila tatwam asi sia-sia, paling beragama paling bertuhan, tinggal ratap musang kehilangan tegalan”. Kata-kata tersebut membangkitkan imajinasi melalui pengelihatian.

c. Kata kongkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkrit atau diperjelas. Salah satu contoh kata kongkret yang digunakan dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu untuk melukiskan koruptor yang sangat licin, penyair menggunakan kata-kata *beradat tikus*, *berbudaya belut*. Kemudian untuk melukiskan eksploitasi hutan maupun tambang emas di Indonesia, penyair menulis *aroma illegal logging*, *jubah emas Papua*, *Bima*. Lukisan itu lebih konkret daripada dengan begitu saja menggunakan penggunaan kekayaan alam Indonesia secara besar-besaran.

d. Bahasa figurative

Majas (*figuratif language*) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain (Kosasih, 2012:104). Salah satu contoh penggunaan bahasa figurative dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu “*abu debu budak pasir di negeri sumir/mabuk kepayang di lautan minyak kafir*”(Samar Gantang, *Leak Tegal Sirah*).

e. Rima/ritma

Rima dapat berupa: (1) asonansi, yakni keruntunan vokal yang ditandai oleh persamaan bunyi vokal pada satu kalimat *buru weaktu ruang kelabu/ kabut asap menyatu/ beradat tikus / berbudaya belut//wangi seksi mesuji / gurih manis cantik jambi/ aroma illegal logging//* keputisan baris puisi ini akibat bunyi, yaitu pengulangan vokal **u**. Vokal **a** dan vokal **i** pada bait-bait puisi tersebut secara tidak langsung telah memunculkan keselarasan bunyi. (2) aliterasi, yakni persamaan bunyi konsonan pada baris atau

antarbaris pada puisi seperti *berhukum bajul bunting/ biyur biyur biyur/ berenang antara bintang bintang* kepuitisan baris-baris puisi ini akibat persamaan bunyi konsonan yaitu **b** dan **r**; (3) rima dalam, yakni persamaan bunyi baik vokal maupun konsonan yang berlaku antara kata dalam satu baris *digendong penguasa jadi pengusaha/ habislah sawah disulap dolar* kepuitisan bait-bait puisi ini akibat persamaan bunyi, baik pada vokal maupun konsonan, yaitu **p**, **u** dan **a** serta **s** dan **a**.; (4) rima akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Misalnya pada cuplikan Puisi *Leak Tegal Sirah*, terdapat rima akhir yang menimbulkan keindahan pada puisi berikut ini. *Bumi adalah pura panggung pura pura/ surga para bedebah durjana/ abu debu budak pasir di negeri sumir/ mabuk kepayang di lautan minyak kafir*, kepuitisan baris – baris puisi ini akibat persamaan bunyi pada akhir baris, yaitu **a a b b**.

f. Tata wajah/tifografi

Sebuah tipografi dibedakan dengan paragraf karena tipografi disusun mengikuti *ritmik* sajak, tidak mengikuti sintaktik kalimat (Atmazaki, 1993:24). Karena itu, baris-baris atau larik-larik puisi sering tidak disusun sampai ke pinggiran kertas sebagaimana tersusunnya baris-baris kalimat dalam sebuah paragraf. Salah satu contoh penggunaan tifografi dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu:

Sorot mataku Sang Hyang Cintya
 Bakar geseng bakar
 Leak geseng
 Banaspati Raja geseng
 Datang pergi geseng

2. Fungsi wacana kritik sosial dalam kumpulan puisi *Leak Jagat*, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Kritik terhadap para penegak hukum

Salah satu contoh kritik terhadap para penegak hukum dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu dapat dilihat dalam bait-bait puisi *Leak Tegal Sirah*, /

jadilah kuasa bedebah / usaha bedebah / hukum bedebah/ hakim bedebah/jaksa bedebah/rakyat jelata tumbal bedebah// siapapun yang berkuasa, diikuti oleh kroni-kroninya akan menguasai segala aspek-aspek vital untuk kepentingan pribadi, hukum dipermainkan hakim dan jaksa main mata dalam memutuskan perkara, sehingga rakyat jelata yang selalu menderita dan tertindas. Itulah gambaran kritik sosial dibidang hukum.

b. Kritik terhadap zaman Orde Baru sampai sekarang (reformasi)

Salah satu contoh kritik terhadap para penegak hokum dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu dapat dilihat dalam bait-bait puisi *Leak Jagat*, /Bedebah orde bedebah/Bedebah nepotisme bedebah/Bedebah oligopoly bedebah/Bedebah kolusi bedebah/Bedebah korupsi bedebah/Bedebah kong kalikong bedebah/Bedebah illegal loging bedebah/Bedebah makelar kasus bedebah.

Adanya amandemen terhadap UUD'45 yang dianggap tidak bisa mewartakan kehidupan demokrasi di Indonesia seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

c. Kritik terhadap pemerintah atau penguasa

Kekuasaan atau jabatan, seringkali membuat manusia terpesona hingga lupa terhadap hakikat dibalik itu semua. Ketika kekuasaan dimaknai demikian, maka penyelewengan (korupsi) menjadi sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Kwik Kian Gie (2007) mengatakan bahwa sangat sulit mencari birokrat yang tidak terjangkit korupsi dalam sejarah hidupnya. Pada masa penguasa dalam memerintah terjadinya kesewenangan ini dapat dilihat dari bait-bait puisi yang berjudul *Leak Lapar*, yaitu /Aku kuasa Aku Negara Aku pengusaha/ Kepayang semua/ Jadi leak lapar/ Silau sulap lalap harta rakyat/ Leak lapar kuras triliyunan uang rakyat.

Bait-bait puisi menggambarkan kritik terhadap sesosok seorang pemimpin yang lepas dari kontrol, merasa diri sebagai penguasa, sebagai pemimpin rakyat seharusnya

menjaga dan melindungi rakyatnya. Tetapi pemimpin dengan kesewenag-wenagan, lebih memilih jalannya sendiri dalam mengatur Negara tanpa memberikan kebebasan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi secara demokratis.

3. Makna wacana kritik sosial dalam kumpulan puisi *Leak Jagat*, meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Makna kritik sosial

Salah satu contoh makna kritik sosial dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu dapat dilihat dalam bait-bait puisi *Leak Tegal Sirah*, /Atas nama bedebah/ Jadilah kuasa bedebah/ Usaha bedebah/ Hukum bedebah/ Hakim bedebah/ Jaksa bedebah/ Rakyat jelata tumbal bedebah/ Ah ah ah ah / Aku leak tegal sirah.

Makna yang diungkap dalam puisi *Leak Tegal Sirah* adalah adanya penggunaan kekuasaan secara semena-mena. Mengatasi masalah ini tentu bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Kalau tidak, makna Sumpah Pemuda dan semangat Bhineka Tunggal Ika akan kehilangan makna.

b. Makna puncak estetika dari pembaca

Berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Robson (1978:8-9) bahwa karya sastra berkaitan dengan keindahan. Puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang juga mengandung nilai estetika khususnya dari pembaca. Adapun nilai estetika yang terdapat pada puisi *Leak Jagat* adalah dari segi bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut bermakna konotasi/kiasan. Walaupun puisi itu mengandung kritik, tapi dengan adanya perumpamaan-perumpamaan yang digunakan sebagai pemanis bahasa untuk mengkritik seseorang/pejabat/ pengusaha besar, dapat menarik minat pembaca puisi untuk benar-benar dapat menikmati isi puisi. Salah satu contoh makna kritik sosial dalam puisi *Leak Tegal Sirah*, *Leak Jagat* dan *Leak Lapar*, yaitu dapat dilihat dalam

bait-bait puisi /Aku leak jagat/ Buru waktu ruang kelabu/ Kabut asap menyatu/ Beradat tikus/ Berbudaya belut/ Berhukum bajul bunting/ Berhakim bergajul kulit kentang/ Ah ha ha ha ha ha ha ah !/ Biarlah prajurit angin terjaring musim/ Disiram minyak kelapa sawit/ Wangi seksi Mesuji/ Gurih manis cantik jambi/ Aroma illegal logging.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap wacana kritik sosial kumpulan puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang, yang meliputi aspek bentuk, fungsi dan makna, maka dapat disimpulkan berdasarkan kajian yang dilakukan tampak bahwa di dalam kumpulan puisi *Leak Jagat* karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang tersebut hendak memberikan tanggapan dan sikapnya mengenai keadaan sosial masyarakat Indonesia dengan melakukan kritik mengenai perilaku otoriter Orde Baru, terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Fungsinya adalah untuk memperjuangkan hak-hak rakyat seperti di bidang ekonomi, politik, hukum, dan HAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak (Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Bandung: Angkasa.
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kian Gie, Kwik. 2007. *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*. Jakarta: Kompas.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Robson, S.O. 1978. "Pengkajian Sastra-sastra Tradisional Indonesia" dalam *Bahasa dan Sastra V.G.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.